

## PEMBERDAYAAN EKONOMI DI PESANTREN NURUL IKHLAS CANDI SIDOARJO

Nurul Inayah<sup>1</sup>, Nawal Ika susanti<sup>2</sup>, Munawir<sup>3</sup>

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

[nurul.inayah@iaida.ac.id](mailto:nurul.inayah@iaida.ac.id)<sup>1</sup>, [nawalika@iaida.ac.id](mailto:nawalika@iaida.ac.id)<sup>2</sup>, [munawir@iaida.ac.id](mailto:munawir@iaida.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kini beberapa pondok pesantren di Indonesia mulai mempraktikkan bidang pendidikan keterampilan (*skill education*). Dengan maksud bahwa, para santri tidak semata memperkuat dirinya dalam bidang pendidikan umum dan keilmuan agama Islam, melainkan mempunyai keterampilan (*skill education*) yang saat ini dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa saat ini beberapa pondok pesantren di Indonesia, telah mempraktikkan (*skill education*) dengan misi bahwa, para santri tidak semata memperkuat dirinya dalam bidang pendidikan umum dan ilmu keagamaan, melainkan mempunyai keterampilan (*skill education*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif model. Hasil dari penelitian ini dapat kita lihat dari Ponpes Nurul Ikhlas yang mampu memberdayakan santri dan masyarakat sekitar, seperti budidaya buah naga, jasa pembuatan telur asin banyak rasa, koperasi, peternakan dan perkebunan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Ikhlas mempunyai andil besar dalam memberdayakan masyarakat, termasuk golongan lemah secara ekonomi dan pendidikan. Hal itu sesuai dengan semangat Islam dalam mengangkat kesejahteraan manusia yang lemah. Seperti yang di praktikkan pesantren yakni membantu santri kurang mampu.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Ekonomi, dan Pondok Pesantren*

### Abstract

*Now several Islamic boarding schools in Indonesia have begun to practice skills education. With the intention that, the santri not only strengthen themselves in the field of general education and Islamic religious scholarship, but have the skills (skill education) that are currently needed. The purpose of this study is to find out that currently several Islamic boarding schools in Indonesia, have practiced (skill education) with the mission that, the students not only strengthen themselves in the field of general education and religious knowledge, but have skills (skill education). The type of research used is qualitative research with descriptive method. As for this study using primary and secondary data sources. The analytical technique used in this research is interactive model analysis. The*

*results of this study can be seen from the Nurul Ikhlas Islamic Boarding School which is able to empower students and the surrounding community, such as dragon fruit cultivation, salted egg making services with many flavors, cooperatives, animal husbandry and plantations. From the results of the research conducted, it can be concluded that the Nurul Ikhlas Islamic Boarding School has a big role in empowering the community, including the economically and educationally weak groups. This is in accordance with the spirit of Islam in elevating the welfare of the weak. As practiced by pesantren, namely helping underprivileged students.*

**Keywords:** *Empowerment, Economy, and Islamic Boarding School*

## **A. PENDAHULUAN**

Kini ada beberapa pondok pesantren yang sudah mulai mempraktikkan dalam bidang pendidikan keterampilan (*skill education*). Dengan artian, agar para santri kelak tidak semata memperkuat dirinya dalam bidang pendidikan umum dan keilmuan agama islam saja, melainkan dalam hal keterampilan (*skill education*) yang saat ini sangat di butuhkan. Terkait dengan hal itu, M. Saleh Widodo dalam penelitian Raharjo *et al* (1995;123), dengan tulisan yang berjudul “Pesantren Darul Falah: Eksperimen Pesantren Pertanian”, mengungkapkan bahwa pesantren sedapat mungkin harus bisa mempunyai ketrampilan, dengan cara belajar sambil berproduksi, hal ini diperlukan agar dapat menunjang pengembangan jiwa *entrepreneurship* kepada para santri. Salah satu contoh yang diajarkan dalam pesantren Nurul Ikhlas, dengan adanya kegiatan ekonomi yang dilakoni pesantren, membawa dampak penting terhadap pesantren, yaitu melatih untuk kemandirian santri, melatih santri untuk belajar sambil berproduksi, sehingga santri dapat memperoleh tambahan penghasilan sendiri. Adapun kegiatan ekonomi yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas adalah perkebunan, peternakan, koperasi, budidaya buah naga, jasa pembuatan telur asin banyak rasa.

Peran pesantren tidak hanya sebatas pada aspek pendidikan dan pengajaran. Melainkan pesantren mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi dalam penelitian Zubaedi (2007;241-248) dalam penelitian Muttaqin (2017) dapat ditelaah pada beberapa hasil penelitiannya yang mengapresiasi peran yang dilakukan Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Pati. Optimisasi peran sosial pesantren ini dilaksanakan melalui Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM), dengan kegiatan pembentukan dan fungsionalisasi kelompok swadaya masyarakat, penyuluhan, pelatihan, pengembangan koperasi, bantuan modal, hingga pendirian Bank Perkreditan Rakyat, serta upaya mendaur ulang limbah padat industri tepung tapioka. Dengan peran sosial ini, pesantren Maslakul Huda memberi bukti nyata, lembaga pesantren dapat memecahkan

problem empirik masyarakat seperti kemiskinan, keterbelakangan, keterbatasan skill, modal, dan sejenisnya (Muttaqin (2017;31)

Jika Pondok pesantren mengalami kemajuan, bukan hanya ponpes saja yang mendapatkan keuntungan tetapi juga masyarakat sekitar juga bisa mengambil manfaat dari kemajuan Pondok pesantren tersebut. Beberapa Pondok pesantren memberikan pelatihan berupa keterampilan dalam berwirausaha jadi Pondok pesantren sendiri tidak hanya memberikan manfaat tentang agama saja tetapi juga bisa memberikan manfaat tentang kewirausahaan. Sehingga masyarakat bisa berkompetisi dalam ekonomi (Fadli, 2016).

Ada salah satu pondok pesantren yang tersebar di daerah Sidoarjo, Jawa Timur yang memiliki perhatian khusus terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren, yang berlokasi di Jln. Pesantren 108 Sepande Candi Sidoarjo. Pondok pesantren tersebut melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan melakukan seperti pertanian (padi, dan buah) produksi (pembuatan telur asin ). Dua usaha ini berpengaruh penting terhadap pondok pesantren, dimana hasil dari pemberdayaan ekonomi tersebut, di alokasikan untuk memperkuat biaya operasional pesantren dan membantu santri yang kurang mampu

Berdasarkan penjelasan di atas setidaknya menunjukkan bahwa penelitian berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Candi, Kabupaten Sidoarjo)” menjadi penting di lakukan. Karena terletak pada upaya menemukan model pengembangan ekonomi yang berbasis pesantren. Pondok Pesantren Nurul Ikhlas memiliki pencapaian dari proses pemberdayaan yang berlangsung. Kegiatan ekonomi yang di lakukan dapat menopang kebutuhan pondok pesantren dan memfasilitasi kalangan santri yang kurang mampu.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas agar lebih praktis dan sistematis maka masalah penelitiannya adalah: 1) Bagaimana upaya Yayasan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan santri yang ada di dalam Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Candi, Kabupaten Sidoarjo? 2) Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Candi, Kabupaten Sidoarjo?

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi**

Terdapat banyak definisi pemberdayaan ekonomi umat di banyak literatur yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli menggunakan kata “masyarakat” untuk menunjuk makna “ummat”. Dari segi kebahasaan, pemberdayaan merupakan terjemahan dari “*empowerment*”, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Merujuk pada Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu:

- a) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain,
- b) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan (Muttaqin, 2017).

Sedangkan dari segi istilah (terminologi), banyak ahli yang menawarkan definisi pemberdayaan. Variasi definisi mengenai pemberdayaan bisa dijumpai di banyak literatur. Beberapa ahli memakai langsung memakai frase “pemberdayaan ekonomi” ketika menerangkan hal ini. Beberapa paragraf berikut adalah tokoh dan definisi pemberdayaan ekonomi yang dinyatakannya.

Secara konseptual, pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata “power” yang berarti “kekuasaan” atau “keberdayaan”. Karena ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki pihak pertama untuk membuat pihak ke-dua melakukan apa yang diinginkan pihak pertama, terlepas dari keinginan dan minat pihak ke-dua (Zubaedi,2007).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (freedom)
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan
- c) Berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah/rentan. Para ahli mengemukakan bahwa bahasan mengenai pemberdayaan hendaknya ditinjau dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan yang dilakukan yang meliputi.
  - 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan pihak-pihak yang lemah atau kurang beruntung.
  - 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dengannya suatu pihak akan menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memperbaiki keadaan.
  - 3) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur ekonomi yang ada di tengah masyarakat.
  - 4) Pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat, organisasi, dan komunitas mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya (Susanti, 2016).

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses sekaligus tujuan. Sebagai Proses, Pemberdayaan Ekonomi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) di kalangan masyarakat. Sebagai Tujuan, Pemberdayaan Ekonomi

menunjuk pada suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Bila konsep pemberdayaan di atas dilekatkan mendahului konsep ekonomi, maka didapati konsep baru yang lebih sempit dan spesifik. Pemberdayaan ekonomi merupakan kegiatan memberi kekuasaan pada pihak kedua (sasaran pemberdayaan) agar menjadi mampu dalam bidang ekonomi.

## **2. Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Definisi dari ekonomi islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meninjau, dan meneliti yang pada akhirnya menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara yang islami. Yang dimaksud dengan cara islami yakni diajarkan dengan metode yang didasarkan atas ajaran agama islam (Sholahhudin, 2007: 4-5).

Beberapa ahli juga menegaskan, bahwa ruang lingkup ekonomi islam merupakan masyarakat muslim atau komunitas negara muslim itu sendiri. Dalam artian, bahwa ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara muslim di mana nilai-nilai ajaran islam di aplikasikan dalam sehari-harinya. Jadi, titik utama ilmu ekonomi islam adalah bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat secara umum. Pada dasarnya kebutuhan mendasar yang wajib di penuhi dalam perspektif islam adalah sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

### **a) Sandang dan Pangan**

Sandang dan Pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu. Oleh karena itu, Islam menjadikan dua hal itu sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya.

### **b) Papan**

Demikian halnya dengan papan atau perumahan. Ia termasuk ke dalam kategori kebutuhan pokok, sebagaimana pangan dan sandang, yang wajib dipenuhi oleh negara.

### **c) Kesehatan dan pendidikan**

Kesehatan dan pendidikan, adalah dua hal yang merupakan kebutuhan asasi dan harus dirasakan oleh manusia dalam hidupnya. keduanya termasuk masalah “pelayanan umum” (*ri`ayatu asy syu-uun*) dan kemaslahatan hidup yang terpenting. Dalam hal ini, negaralah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya bagi seluruh rakyat (Zubaedi, 2007).

Ekonomi Islam mengajarkan masing-masing individu berkewajiban dalam menggerakkan segenap potensi dan kemampuan untuk kebutuhan mendasar. Dengan tujuan, setiap individu wajib bekerja untuk mendapatkan nafkah bagi dirinya. Dalam hal ini, masyarakat berkewajiban untuk saling membantu

masyarakat yang lain yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya. Sedangkan negara bertanggung jawab terhadap dalam keseluruhan pemenuhan kebutuhan asasi warga negaranya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, dalam potongan surat Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَأْمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَنفُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Al-Ma'idah ayat 2) (Departemen Agama RI, 2010; 106).*

Dari ayat diatas dapat diperjelas bahwa ada pahala yang sangat melimpah ketika semua kebaikan kita niatkan semata-mata hanya untuk Allah SWT.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren menurut Imam Hambali yaitu Program pemberdayaan dengan menggunakan dua pendekatan yakni, *bottom up* dan *top down* dimana pelaksanaan kegiatan dilapangan atas inisiatif pengusaha atau kyai yang bekerja sama dengan masyarakat pondok pesantren (santri dan pengurus) mulai dari perencanaan, proses sampai pada pelaksanaan (Zubaedi, 2007) .

Oleh karena itu, dari dua definisi “Pemberdayaan Ekonomi dan Pondok Pesantren” di atas. Penelitian ini menempatkan pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren yang berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Pemberdayaan ekonomi santri ini berupaya untuk memandirikan santri melalui potensi yang dimilikinya, untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi santri, dengan upaya-upaya yang terus berlangsung di pesantren. Serta, mengajak para

santri dan stakeholder di dalamnya untuk memperkuat eksistensi kelembagaan dan manusia-manusia di dalamnya. Dalam ungkapan lain, pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (santri), pencapaian kesejahteraan, eksistensi masyarakat dan pondok pesantren

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Sedangkan informan dalam penelitian adalah : 1). Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, 2). Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, dan 3). Santri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengamati, dan memformulasikan data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan tahapan, 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Yakni teknik yang menggali sumber kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif model.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. HASIL**

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas merupakan salah satu dari beberapa pondok pesantren yang berdiri di daerah Sidoarjo Jawa Timur. Lokasinya yang berada di Jln. Pesantren no. 108 RT 12 RW 04 desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Moch Muchlas Kurdi yang lebih akrab disapa dengan Kyai Muchlas. Masa awal berdirinya pondok pesantren ini berawal saat kyai Muchlas pulang dari Makkah pada tahun 1994, beliau memberikan pengajian kepada remaja sekitar yang berdomisili tidak begitu jauh dari mushollah yang ada di dekat rumahnya. Seiring berjalannya waktu, Banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti pengajian kyai Muchlas sampai mushollah yang di gunakan untuk tempat mengaji sampai di buat tempat menginap. Hingga suatu hari ada seseorang yang datang dari daerah Probolinggo untuk meminta diajarkan mengaji kitab Tafsir Jalalain. Kemudian timbullah inisiatif kyai Muchlas untuk membangun pesantren, hingga pada tahun 1997 beliau mendirikan pondok pesantren Nurul Ikhlas dengan meminta persetujuan dari guru beliau yang ada di Makkah dan para tokoh-tokoh ulama dan di bantu dengan kyai muda dari daerah Jawa Tengah yang dikenal dengan nama Gus Lukman. Gus Lukman ini ternyata adik ipar dari gurunya kyai Muchlas sendiri yang berada di Makkah.

### **Pola Pemenuhan Kebutuhan dan Pengelolaan Ekonomi Pondok Pesantren**

Ada total ± 500 santri yang terdiri 100 santri mukimin putra dan 20 santri putri serta non mukim. Disini santri yang mukimin berkewajiban membayar dana syari'ah (iuran bulanan) pondok peesantren mewajibkan santrinya membayar iuran sebanyak ± Rp. 350.000,- dalam satu bulan sekali, iuran tersebut tentunya digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri, yakni dengan biaya pendidikan (Madrasah dan Madrasah Al-Qur'an) kemudian biaya makan 2X sehari.

Bagi santri yang notabeneanya kurang mampu untuk biaya pendidikan maupun operasional pesantren. Mereka mendapatkan keringanan biaya, khususnya dalam pendidikan dan biaya kehidupan keseharian. Terkecuali santri yang berprestasi, mereka mendapatkan keringanan biaya.

### **Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas**

Ada beberapa usaha ekonomi produktif yang dihasilkan oleh santri pondok pesantren Nurul Ikhlas, salah satunya yakni pelatihan budidaya buah naga, jasa pembuatan telur asin banyak rasa, peternakan, perkebunan. Hasil dari pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya dialokasikan untuk yayasan melainkan juga untuk santri yang kurang mampu

#### **a. Jasa Pembuatan Telur Asin**

Jasa Pembuatan Telur asin ini merupakan Unit Ekonomi Produktif. Pemberdayaan tersebut, memberikan pelatihan pembuatan telur asin kepada santri putra. Jasa pembuatan telur asin ini dikhususkan untuk santri putra dikarenakan akses santri putra untuk keluar lebih banyak. Usaha ini baru berjalan ± 5 tahun. Pelatihan ini dilakukan selama seminggu sekali, sesuai kesepakatan santri dan pelatih.

Target utama adanya pemberdayaan ini yakni memberikan pelatihan kepada santri pondok pesantren Nurul Ikhlas dan masyarakat sekitar yang ingin belajar. Hasil pelatihan ini, tentunya dapat menumbuh kembangkan jiwa kreatifitas santri, terutama dibidang produksi.

#### **b Budidaya Buah Naga**

Unit Ekonomi Produktif selanjutnya berupa budidaya buah naga. Pemberdayaan ini melibatkan beberapa masyarakat sebagai pengepul buah. Untuk lahan budidaya buah naga di lakukan di belakang Ponpes Nurul Ikhlas. Target utama adanya pemberdayaan ekonomi budidaya buah naga untuk memberikan pengajaran kepada santri Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, agar tahu bagaimana cara membudidayakan buah naga yang baik. Mulai dari cara menanam, kemudian merawat agar menghasilkan panen yang baik, dan untuk yang terakhir menjualnya ke masyarakat ketika sudah datang masa panen.

c Koperasi

Pemberdayaan koperasi ini melibatkan beberapa santri yang ada di pondok pesantren dan beberapa masyarakat sebagai pemasok makanan yang ada di dalam koperasi, sehingga santri tidak perlu untuk sering keluar pondok untuk mengisi kebutuhan yang ada di pesantren karna sudah ada masyarakat yang membantu mengepulkan barang-barang yang ada di dalam koperasi. Target utama adanya pemberdayaan koperasi pondok pesantren ini untuk memberikan pengajaran kepada santri Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, agar tahu bagaimana cara (*interpreneur*) yang islami yang menganut ajaran agama Islam.

d Perkebunan

Pemberdayaan perkebunan ini melibatkan beberapa santri yang ada di pondok pesantren dan beberapa masyarakat sebagai pengepul beberapa hasil perkebunan seperti sawi, cabai, dsb. Target utama adanya pemberdayaan perkebunan ini untuk memberikan pengajaran santri Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, agar tahu bagaimana cara menanam, kemudian merawat agar menghasilkan panen yang baik, dan untuk yang terakhir menjualnya ke masyarakat ketika sudah masa panen.

e Peternakan

Peternak kambing ini melibatkan beberapa santri yang ada di pondok pesantren target utama pemberdayaan ekonomi ini untuk memberikan pengajaran kepada anak santri Pondok Nurul Ikhlas dan masyarakat yang ingin belajar budidaya, agar tahu bagaimana cara membudidayakan kambing yang baik. Mulai dari cara menjaga kambing dalam memberi makan kemudian cara merawat kambing agar mendapatkan hasil yang baik.

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas**

Upaya pemberdayaan ekonomi pesantren merupakan pemberdayaan yang menekankan pada nilai-nilai moral (sifat yang ada di dalam diri Rasulullah saw). Hal ini cukup membuat kita untuk mengembangkan ekonomi umat yang sedang lemah akibat krisis moral dan sosial yang banyak dialami oleh beberapa masyarakat. Oleh sebab itu, Ponpes Nurul Ikhlas melakukan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang melibatkan santri, pengurus dan beberapa masyarakat agar ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Beberapa pesantren, memang sudah membekali santrinya dengan berbagai keterampilan (*soft skill*). Semua itu dilakukan pesantren sebagai upaya dalam membekali para santrinya dengan berbagai keahlian dan pengalaman, setidaknya menyiapkan mental dan

keterampilan santri agar ketika keluar dari pesantren bisa mandiri dan menunjukkan ke masyarakat bahwa santri juga bisa dalam hal membuka lapangan pekerjaan melalui ilmu dan pengalaman yang di dapat di dalam Pondok Pesantren.

Upaya pemberdayaan ekonomi dalam persepsi beberapa santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas merupakan kegiatan usaha yang dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi (2007):

*“Bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivikasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata”.*

Kalau dicermati lebih dalam perilaku perekonomian yang ada di dalam pesantren, kita dapat membayangkan usaha apa yang sedang berjalan di dalam pesantren; *Pertama* Usaha ekonomi yang berpusat pada kyai, orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan pesantren. Contohnya seorang kyai yang mempunyai perkebunan buah naga. Untuk pemeliharaan dan pemanenan, kyai melibatkan para santrinya untuk membantu. Maka terjadilah hubungan mutualisme, dimana santri mendapatkan pendapatan tambahan dan pengalaman, kyai juga dapat menghidupi kebutuhan pesantrennya dan dapat membantu santri yang kurang mampu. Seperti kasus yang ada di dalam Ponpes Nurul Ikhlas Candi. *Kedua* Usaha ekonomi pesantren untuk tambahan biaya operasional. Contohnya, Usaha produktif yang dimiliki oleh pesantren seperti pembuatan telur ikan asin banyak rasa. Dari usaha produktif ini pesantren mampu membiayai santri yang kurang mampu dalam hal ekonomi dan menambah kas pesantren. *Ketiga* Usaha ekonomi untuk santri dengan mengajarkan keterampilan bagi santri agar dapat membekali santri ketika sudah keluar dari pesantren. Contohnya seperti jasa pembuatan telur asin, menjaga koperasi, perkebunan dan peternakan yang ada di dalam Ponpes Nurul Ikhlas, dari situ santri mendapatkan pengalaman yang sangat penting dalam hidup agar dapat mencari pendapatan sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Imam Hambali yang menyatakan bahwa:

*“Program pemberdayaan dengan menggunakan dua pendekatan yakni, bottom up dan top down dimana pelaksanaan kegiatan dilapangan atas inisiatif pengasuh atau kyai yang bekerja sama dengan masyarakat pondok pesantren (santri dan pengurus) mulai dari perencanaan, proses sampai pada pelaksanaan”.*

Inti dari upaya pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas yakni sebuah pengabdian terhadap pondok pesantren. Maksudnya bahwa pemberdayaan yang dilakukan terhadap santri adalah untuk membangun kemampuan santri dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam bidang ekonomi.

Adapun bentuk keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Candi. Dapat dilihat dengan, melatih kemampuan santri dalam belajar *soft skill*, selain itu melatih kemandirian santri dalam usaha serta memasarkan usahanya. Efek pemberdayaan juga dirasakan pesantren, sebagaimana membantu santri kurang mampu dan tambahan dalam operasional pondok.

## **2. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas**

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Tanpa adanya kelima elemen ini satu lembaga tidak dapat disebut dengan pesantren. Hal ini sesuai dengan teori Zamarkhsyari Dhofier, 2002: 79) yang menyebutkan bahwa:

*“Bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut bisa dinamakan pesantren. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri sesuai dengan tamu-tamu ( orang tua santri, keluarga yang lain dan tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku”*

Pondok Pesantren adalah lingkungan masyarakat yang memiliki ciri khas tertentu dan memiliki nilai kehidupan yang positif. Karena, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Di pondok pesantren sendiri kehidupannya bersama dan saling membaur antar santri, kyai, ustadz, ustdzh dan pengurus pesantren. Dan sama-sama saling melengkapi dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan sistem pendidikan sendiri di pondok pesantren dikenakan biaya. Biaya setiap pondok pesantren berbeda-beda biasanya tergantung dengan kualitas pendidikan yang diberikan dan fasilitas apa saja yang akan di dapatkan saat berada didalam pondok. Tetapi ada juga Pondok Pesantren yang mudah di jangkau oleh seluruh kalangan masyarakat.

Pondok Pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mu'minin untuk *iqamatuddin*, sebagaimana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

*Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-Taubah ayat 122) (Departemen Agama RI, 2010; 206)*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya umatnya berpikir dan berkarya sesuai dengan ajaran Islam. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama Islam. Para santri ketika mereka sudah lulus dari Pondok pesantren diharapkan mereka akan selalu menajalankan syariat agama secara baik dan mengembangkan peradapan dengan perspektif Islam. Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama (Faisal, 1995)

Pondok pesantren menjadi pendidikan alternatif dan bukan pilihan utama, tetapi pondok pesantren memiliki potensi yang mampu bangkit menepis stigma negatif dengan keinginan yang kuat, kemampuan, dan bekerja sama dengan masyarakat melakukan program pemberdayaan yang berhasil membentuk kelompok usaha sehingga peran pesantren dalam membentengi generasi muda kita dari serangan globalisasi masih sangat dibutuhkan. Pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya.

Beberapa potensi yang dimiliki pesantren yang mampu mengembangkan diri dan mengembangkan masyarakat sekitarnya seperti. *Pertama*, Pondok pesantren hidup selama 24 jam, dengan pola yang seperti itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam, sosial, kemasyarakatan. *Kedua*, Pondok pesantren meliki ikatan yang sangat penting bagi masyarakat, salah satunya seperti pengajian rutin yang dihadiri masyarakat sekitar. *Ketiga*, Pondok pesantren memiliki kepercayaan tersendiri dihati masyarakat, seperti menyekolahkan anaknya dipesantren untuk membekali anaknya ilmu agama sejak dini (Zubaedi, 2007: 19-20).

Agama Islam juga berkewajiban dalam membantu golongan lemah, seperti *fuqara'* (orang miskin), *dhu'afa* (orang lemah), *mustadh'afin* (golongan tertindas). Hal ini memberikan dampak penting bagi pemeluknya agar semamgat dalam bekerja dan menjauhkan diri dari kemalasan, dengan berusaha keras untuk mendapatkan rezeki dan berkah dari Allah SWT. Bahkan kanjeng nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah, dengan artian bahwa seharusnya kita itu lebih baik memberi daripada meminta. Tentunya seseorang harus mempunyai kelebihan agar dapat memberikan kepada sesama muslim yang kekurangan.

Pesantren mempunyai pengaruh besar dalam memberdayakan santri dan masyarakat, seperti golongan yang lemah akan ekonomi dan pendidikan. Semangat islam dalam mengangkat kesejahteraan manusia yang lemah, sesuai dengan surat al-ma'un yang menjelaskan tentang mendustakan agama bagi mereka yang shalat tapi tidak mempunyai kepedulian sosial terhadap kemiskinan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, Pondok Pesantren Nurul Ikhlas juga membantu masyarakat yang kurang mampu baik itu dari segi ekonomi maupun pendidikan melalui kegiatan pemberdayaan yang ada di pesantren, seperti budidaya buah naga, pembuatan telur asin banyak rasa, koperasi perkebunan dan peternakan. Dari kegiatan itulah pondok pesantren dapat membantu santri dan masyarakat.

## **E. KESIMPULAN**

Upaya pemberdayaan ekonomi santri melalui beberapa tahapan diantaranya: *Pertama*, Penyadaran maksud dari penyadaran disini yaitu tahap pengenalan kepada santri bahwa mereka memiliki bakat yang terpendam, untuk menggali bakat tersebut. Pondok pesantren mengupayakan dengan menyadarkan santri melalui beberapa motivasi dan nasehat. penyadaran tersebut berupa, menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan baik dari sisi internal atau eksternal. *Kedua*, Penguatan bakat dan daya yang dimiliki santri maksud dari Penguatan bakat dan daya disini untuk menguatkan tahap penyadaran kepada santri bahwa mereka memiliki potensi atau kemampuan yang harus diasah dan dikembangkan maka pondok pesantren mengupayakan dengan memberikan kesempatan kepada santri melalui kegiatan yang ada dengan menyediakan tempat. Dengan penyediaan kegiatan pemberdayaan ini santri dapat mengenali bakat dan potensi yang terpendam, bakat tersebut dapat dikembangkan dan menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Pesantren memiliki potensi yang mampu untuk mengembangkan diri dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan bentuk bukti kepedulian terhadap golongan lemah secara ekonomis dan pendidikan. Maka dari itu ponpes telah menumbuhkan *soft skill* pada santri, dengan memberikan wawasan dan pengalaman kepada mereka sejak dini.

Melalui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas yang mampu untuk memberdayakan santri dan masyarakat melalui usaha budidaya buah naga, dan jasa pembuatan telur ikan asin banyak rasa, koperasi, peternakan dan perkebunan. Adanya pelatihan ini santri dapat menguasai teknik dan keterampilan yang menjadi bekal di kehidupan yang akan datang. Hal yang terpenting dalam menjalankan sebuah kegiatan ini yaitu modal usaha, tanpa adanya modal maka suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Modal awal dari kegiatan pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas dari pesantren sendiri. Dalam kegiatan ini pondok

pesantren Nurul Ikhlas melakukan pendampingan secara langsung dan tidak langsung, pendampingan ini yang mengikuti perkembangan usaha santri dari mulai awal sampai akhir dari kegiatan tersebut sehingga santri berhasil dalam menjalankan kegiatannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Pertama* Jakarta: Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Falakhi Mawazza Jayyidan. 2018. *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan santri berbasis Kewirausahaan. (Studi kasus di pondok pesanten modern Al-Anwar kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Askara.
- Insania Press Al-Qur'an dan terjemahnya. 2010. Bandung: Jabal. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Susanti. 2016. *Upaya pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (studi kasus di pondok pesantren al-Mumtaz, Kerjan, Beji, Patuk Kabupaten Gunung Kidul DIY)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Muttaqin Zainal. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi berbasis Pesantren. (Studi kasus di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran di Ponegoro Sleman Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Martin, Bruinessen. 2012, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Dawam dll. 1995, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta; LP3ES
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Suisanto. 2004, *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta. Alief Press.
- Subagiyo, Rokhmat. 2013. *Metode Penelitian*. Surabaya: CV Jaudar Press.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholahudin M. 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sidqoh, Fajriyatus. 2018 *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Tryanda, Ade 2018. ). *Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asarama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2017. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam perubahan sosial*. Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Zubaedi. 2007, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.